



**PEMETAAN SEBARAN TERUMBU KARANG DAN PENENTUAN TITIK LOKASI
PENYELAMAN YANG MENARIK DI PERAIRAN DESA TELUK TAMIANG
KABUPATEN KOTABARU**

***MAPPING THE DISTRIBUTION OF CORAL REEFS AND DETERMINATION OF
ATTRACTIVE DIVE LOCATIONS IN THE WATERS TAMIANG BAY VILLAGE,
KOTABARU REGENCY***

Dafiuddin Salim^{1*}
Nursalam¹
Andi Muhammad Ghalib²
Alan Zikirramadlan²
Juliani Indah Safitri²
Aufa Akmalia²
Abdurrahim Putra²

¹ Dosen Prodi Ilmu Kelautan
Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Lambung Mangkurat
² Mahasiswa Prodi Ilmu Kelautan
Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km 36 Banjarbaru
Kalimantan Selatan 70713
Telp. 0511-4772124
Faximili 0511-4772124

***Korespondensi:**
dsalim@ulm.ac.id

ABSTRAK. Desa Teluk Tamiang Kabupaten Kotabaru memiliki potensi sumberdaya laut dan pesisir yang besar. Potensi terumbu karang yang ada di perairan Desa Teluk Tamiang sebagian besar belum diketahui sebaran dan luasannya serta keberadaan titik lokasi keindahan terumbu karang (*spot dive*) yang bisa menjadi andalan bagi kelompok masyarakat hingga wisatawan yang berkunjung di daerah ini. Tujuan kegiatan ini adalah memetakan sebaran karang dan luasan serta menentukan titik penyelaman yang representatif sebagai wisata bawah air berbasis olahraga di perairan Desa Teluk Tamiang. Pemetaan sebaran karang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi teknologi penginderaan jarak jauh dan sistem informasi geografi. Untuk menentukan titik lokasi penyelaman yang representatif dilakukan dengan melalui teknik wawancara dan observasi bersama masyarakat sekitar khususnya kelompok masyarakat pengawas (POKMAWAS). Pemetaan sebaran terumbu karang di perairan Desa Teluk Tamiang menggunakan citra SPOT 7 tahun 2017, sebaran terumbu karang berada pada bagian barat dan bagian timur dengan luasan terumbu karang sebesar 42,888 ha. Titik lokasi penyelaman yang diperoleh sebanyak 4 stasiun. Objek yang paling besar daya tariknya adalah objek pada Stasiun 3 sedangkan objek yang paling kecil daya tariknya berada pada Stasiun 4.

Kata Kunci: teluk tamiang, lokasi penyelaman, terumbu karang, wisata, pokmaswas

ABSTRACT. *Teluk Tamiang Village, Kotabaru Regency has great potential for marine and coastal resources. The potential of coral reefs in the waters of Teluk Tamiang Village is largely unknown, the distribution and extent and the existence of beautiful coral reef spots (spot dives) that can be a mainstay for community groups and tourists visiting this area. The purpose of this activity is to map the distribution of corals and their area and determine representative dive points as sports-based underwater tourism in the waters of Teluk Tamiang Village. Coral distribution mapping is carried out by utilizing the application of remote sensing technology and geographic information systems. To determine the point of a representative dive site, it is done through interview and observation techniques with the surrounding community, especially the supervisory community group (POKMASWAS). Based on the results of the study, mapping of the distribution of coral reefs in the waters of Teluk Tamiang Village was carried out using SPOT 7 2017 imagery, the distribution of coral reefs was in the western and eastern parts with a coral reef area of 42,888 ha. There are 4 dive sites. The object with the greatest attraction is the object at Station 3, while the object with the least attraction is at Station 4.*

Keywords: *teluk tamiang, dive sites, coral reefs, tourism, pokmaswas*

PENDAHULUAN

Desa Teluk Tamiang Kabupaten Kotabaru memiliki potensi sumberdaya laut dan pesisir yang besar. Aktivitas penduduk dominan

berorientasi ke pesisir dan laut seperti penangkapan ikan, budidaya ikan/rumput laut, transportasi dan lain-lain. Secara umum, kondisi terumbu karang di perairan Desa Teluk

Tamiang dan sekitarnya masih tergolong baik (Koriyandi et al., 2016). Apabila dilakukan kegiatan penyelaman di lokasi terumbu karang yang masih bagus ini akan memberikan kepuasan tersendiri. Dengan demikian, secara tidak langsung kegiatan penyelaman ini juga dapat memberikan dampak terhadap pengembangan wisata selam dan menghasilkan keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar.

Menurut Homafar et al. (2011) sektor pariwisata yang berbasis olahraga memiliki peranan terhadap peningkatan peluang kerja, peningkatan penghasilan dan pengembangan ekonomi. Pada pariwisata berbasis olahraga ini merupakan konsep yang baru berkembang di dunia internasional dan perkembangannya sangat pesat dalam industri pariwisata. Hal ini juga sejalan dengan upaya Pemerintah Kabupaten Kotabaru dan Provinsi Kalimantan Selatan dalam menata ruang yang tertuang dalam dokumen Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kalimantan Selatan (2018), bahwa daerah Desa Teluk Tamiang dan sekitar merupakan daerah destinasi wisata alam karena memiliki potensi wisata yang sangat menarik baik di darat maupun di laut. Meski demikian, potensi wisata bahari khususnya pada wisata selam di pesisir dan sekitar perairan Desa Teluk Tamiang belum pernah dioptimalkan.

Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem di bumi yang paling produktif dan paling kaya dari segi hayati. Terumbu karang memberikan manfaat sangat besar bagi jutaan penduduk yang hidup dekat pesisir. Ini merupakan sumber pangan dan pendapatan yang penting, menjadi tempat asuhan bagi berbagai spesies ikan yang diperdagangkan, menjadi daya tarik wisatawan penyelam dan pengagum terumbu karang dari seluruh dunia, memungkinkan terbentuknya pasir di pantai pariwisata, dan melindungi garis pantai dari hantaman badai (Burke et al., 2012).

Potensi terumbu karang yang ada di perairan Desa Teluk Tamiang sebagian besar

belum diketahui sebaran dan luasannya serta keberadaan titik lokasi keindahan terumbu karang (*spot dive*) yang bisa menjadi andalan bagi kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) hingga wisatawan yang berkunjung di daerah ini. Hal ini penting untuk dilakukan analisis karena sebaran terumbu karang dan posisi *spot dive* yang merupakan daerah-daerah yang memiliki keanekaragaman hayati laut yang tinggi dan unik belum terungkap dengan baik. Penginderaan jauh adalah proses mendeteksi dan memantau karakteristik fisik suatu daerah dengan mengukur radiasi yang dipantulkan dan dipancarkan pada jarak tertentu dari area yang ditargetkan. Teknologi pemotretan udara mulai diperkenalkan pada abad ke 19, teknologi ini kemudian dikembangkan menjadi teknologi penginderaan jauh atau remote sensing. Tujuan kegiatan ini adalah memetakan sebaran karang dan luasan serta menentukan titik penyelaman yang representatif sebagai wisata bawah air berbasis olahraga di perairan Desa Teluk Tamiang Kabupaten Kotabaru.

METODE PELAKSANAAN

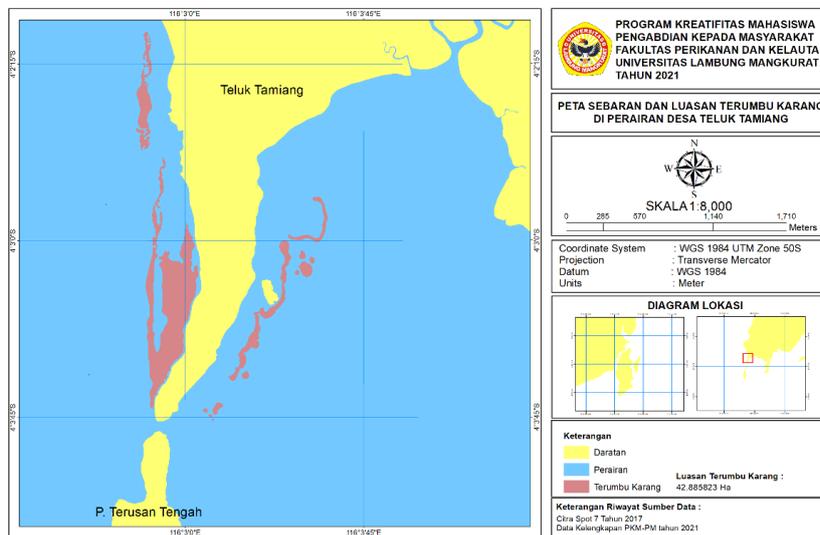
Pemetaan sebaran karang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi teknologi penginderaan jarak jauh dan sistem informasi geografi. Sistem teknologi ini bersifat spasial sehingga dapat digunakan dalam memberikan informasi dan pembuatan peta sebaran terumbu karang secara luas. Adapun data citra yang digunakan pada kajian ini merupakan hasil analisis citra satelit SPOT 7 tahun 2017 (Budimansyah, 2019). Tahap pengolahan awal citra satelit (*image preprocessing*) dilakukan untuk memperbaiki data citra asli (*raw data*) menjadi citra satelit yang siap untuk diinterpretasi. Pekerjaan yang dilakukan meliputi perbaikan kesalahan akibat hamburan partikel di atmosfer yang terekam oleh citra satelit (*radiometric correction*), perbaikan kesalahan posisi perekaman citra satelit terhadap referensi bumi (*geometric correction*), *masking* dan *cropping*, komposit citra dan penajaman obyek pada citra melalui perentangan nilai spektral citra (LIPI, 2014).

Untuk menentukan titik lokasi penyelaman yang representatif dilakukan dengan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil foto-foto bawah laut yang representatif dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan kemudian di diskusikan bersama masyarakat melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

HASIL DAN PEMBAHASAN Pemetaan Sebaran Terumbu Karang dan Luasannya

Hasil klasifikasi yang dilakukan pada citra SPOT 7 tahun 2017, dapat diketahui sebaran

terumbu karang yang ada di perairan Desa Teluk Tamiang berada pada bagian barat dan pada bagian timur tepatnya di perairan teluk. Terumbu karang diperairan ini memiliki total luasan dengan nilai 42,888 ha dimana sebaran terumbu karang pada bagian barat lebih luas dari pada bagian timur. Tipe terumbu karang yang ada diperairan Desa Teluk Tamiang ialah dengan tipe penghalang (*barrier reef*) disajikan pada (Gambar 1). Pada dasarnya tipe terumbu karang penghalang tumbuh memanjang menyusuri pantai dan biasanya mengelilingi daratan.



Gambar 1. Peta Sebaran dan Luasan Terumbu Karang

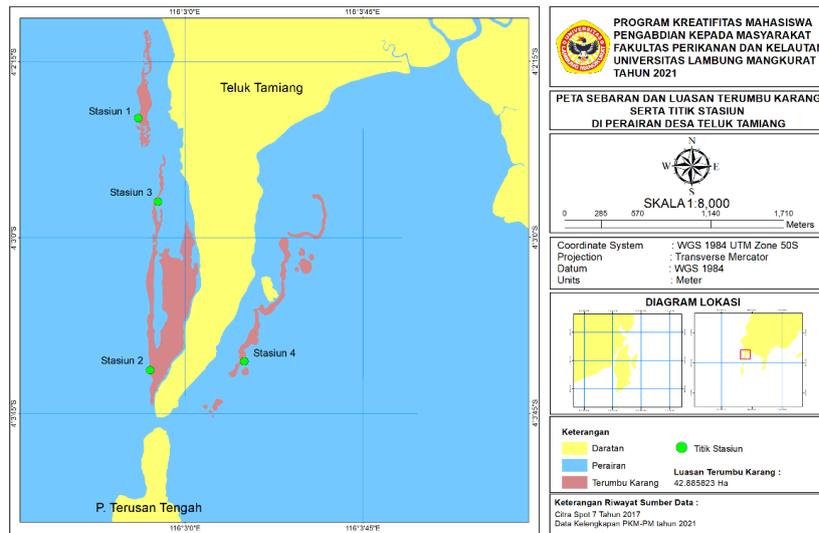
Penggalian Informasi dari Masyarakat terkait Titik Penyelaman

Pembuatan peta sebaran dan luasan terumbu karang yang telah dibuat selanjutnya dilakukan penggalian informasi bersama masyarakat terkait dengan titik lokasi penyelaman yang direkomendasikan. Hasil penggalian informasi dan berdasarkan data sekunder, didapatkan beberapa titik lokasi penyelaman di perairan Desa Teluk Tamiang (Gambar 2).

Titik lokasi penyelaman yang diperoleh sebanyak empat stasiun, dimana sebanyak tiga stasiun berada pada perairan bagian barat dan satu diantaranya berada pada perairan bagian timur. Adapun stasiun yang berada pada

bagian barat ialah Stasiun 1, Stasiun 2 dan Stasiun 3, sedangkan pada bagian timur ialah Stasiun 4. Setiap stasiun yang telah diperoleh akan dilakukan penggalian informasi secara detail bersama masyarakat dan data sekunder lainnya ataupun melakukan penyelaman secara langsung untuk melihat kondisi dan potensi terumbu karang di lokasi.

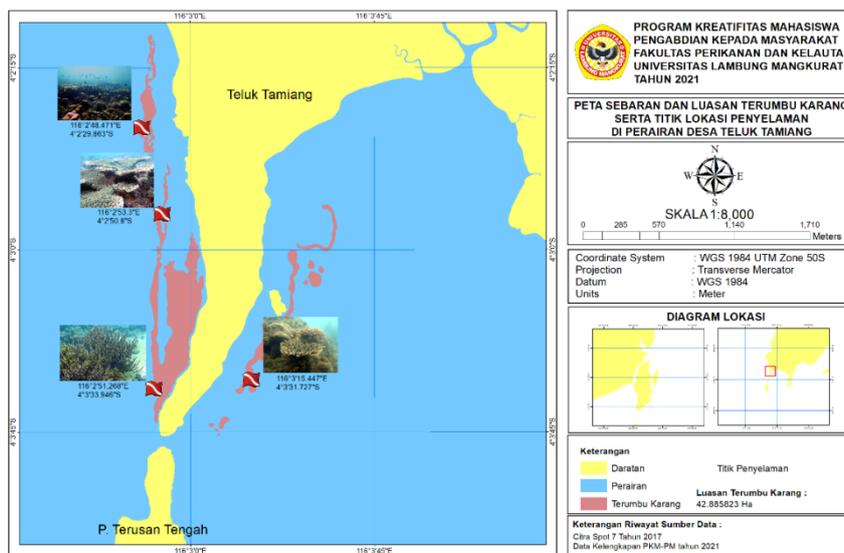
Stasiun 1 diketahui titik lokasi dengan koordinat 116°2'48.471"E - 4°2'29.863"S, Stasiun 2 dengan koordinat 116°2'51.268"E 4°3'33.946"S, Stasiun 3 dengan koordinat 116°2'53.3"E 4°2'50.8"S dan Stasiun 4 dengan koordinat 116°3'15.447"E - 4°3'31.727"S.



Gambar 2. Titik Selam Berdasarkan Penggalan Informasi

Masing-masing titik stasiun ini diambil beberapa gambar penyelaman kemudian dari hasil penilaian kualitas visual objek wisata selam oleh tim PKM berdasarkan ketertarikan masing-masing foto setiap stasiun maka didapatkan setiap stasiun memiliki 1 foto sebagai keterwakilan yang dianalisis bersama tim masyarakat. Objek foto yang paling banyak dipilih merupakan objek yang indah, sedangkan jumlah foto yang sedikit dipilih

menggambarkan objek yang jelek (tidak disukai). Berdasarkan nilai visual objek wisata, objek yang paling besar daya tariknya adalah pada Stasiun 3 sedangkan objek yang paling kecil daya tariknya ialah pada Stasiun 4. Secara umum penyebaran nilai daya tarik obyek wisata di lokasi penelitian sangat variatif artinya bahwa nilai visual objek wisata tidak berada pada lokasi tertentu.



Gambar 4. Titik Penyelaman berdasarkan analisis visual/foto

Nilai visual objek wisata pada Stasiun 4 memiliki nilai paling kecil daya tariknya sehingga kurang representatif untuk dijadikan

sebagai indikator popularitas suatu lokasi. Namun nilai visual objek tersebut dapat dijadikan pedoman wisatawan dalam

penentuan lokasi-lokasi mana yang dapat ditawarkan sebagai perbandingan untuk aktivitas wisata selam. Objek foto pada masing-masing stasiun ditampilkan pada Gambar 4.

KESIMPULAN

Pemetaan sebaran terumbu karang di Perairan Desa Teluk Tamiang menggunakan citra SPOT 7 tahun 2017, sebaran terumbu karang berada pada bagian barat dan bagian timur yang mana lebih dominan luas pada bagian barat dibandingkan pada bagian timur. Luasan terumbu karang di perairan Desa Teluk Tamiang ialah sebesar 42,888 ha. Titik lokasi penyelaman yang diperoleh sebanyak 4 stasiun. Objek yang paling besar daya tariknya adalah objek pada Stasiun 3 sedangkan objek yang paling kecil daya tariknya berada pada Stasiun 4.

REFERENSI

- Budimansyah. 2019. Pemetaan Perubahan Kategori Substrat pada Paparan Terumbu Karang Menggunakan Citra ALOS AVNIR-2 dan SPOT 7 di Wilayah Selatan Pulau Laut Kabupaten Kotabaru. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Burke L, Reytar K, Spalding M dan Perry A. 2012. *Reefs at Risk Revisited in the Coral Triangle*. World Resource Institute.
- Homafar, F., Honari, H., Heidary, A., Heidary, T., Emami, A. 2011. The Role of Spot Tourism in Employment, Income and Economic Development. *Journal of Hospitality Management and Tourism*. 2 (3): 34-37.
- Koriyandi, A., Hamdani, Salim, D. 2016. Analisis Kesesuaian Wisata Diving di Kawasan Perairan Pulau Kunyit Sebelah Timur Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru. *Jurnal EnviroScienteeae*. 12 (3): 181-193.
- [LIPI] Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2014. *Panduan Teknis Pemetaan Habitat Dasar Perairan Laut Dangkal*. Critc Coremap II LIPI. Jakarta.
- [RZWP3K] Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kalimantan Selatan. 2018. Dokumen Perencanaan Wilayah Pesisir dan Lautan Provinsi Kalimantan Selatan.